

---

**PRESS RELEASE**

**Operasi anti penebangan liar di Papua berhasil  
menghentikan aliran kayu ilegal namun para cukong besar  
tetap belum tersentuh**

**12 Mei 2005, Jakarta:** Setelah operasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap aksi penebangan liar di propinsi Papua dinyatakan selesai, EIA dan Telapak hari ini mendesak pemerintah Indonesia untuk meningkatkan upaya menangkap para cukong kayu besar yang bertanggung jawab atas pencurian kayu besar-besaran ini.

Laporan "The Last Frontier" yang diluncurkan oleh EIA dan Telapak pada bulan Februari mengungkapkan jaringan penyelundupan kayu merbau terbesar di dunia, yang bernilai sekitar 1 milyar US dolar per tahun diselundupkan dari Papua ke Cina. Sedangkan sejak tahun 2001 Indonesia telah melarang ekspor kayu bulat.

Menanggapi laporan tersebut diatas, Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan gebrakan besar-besaran dengan melakukan - Operasi Hutan Lestari II - yang dipimpin oleh Mabes Polri dan didukung oleh Mabes TNI. Sampai dengan tanggal 2 Mei 2005 dilaporkan bahwa operasi ini telah menangkap 173 tersangka dan menyita lebih dari 385.000 m<sup>3</sup> kayu bulat. Hasil ini jelas berpengaruh pada perdagangan kayu merbau, dengan berkurangnya kayu ilegal yang beredar dan naiknya harga kayu di Indonesia dan di Cina.

Berbicara di Jakarta hari ini, Juru Kampanye Hutan Telapak M. Yayat Afianto mengatakan "Meskipun secara jelas operasi ini memberi pengaruh langsung dalam mengurangi aktivitas penebangan liar, namun begitu operasi ini tidak akan efektif bila jaringan pelaku utama dari kegiatan ilegal ini tidak dihentikan. Pemerintah menyadari adanya keterlibatan dari beberapa politisi dan pejabat tinggi di Papua dan Jakarta dibalik kegiatan ilegal ini, namun kami belum melihat adanya usaha penyelidikan terhadap mereka.

Ketika operasi masih berlangsung, EIA/Telapak mendapatkan informasi beberapa kapal yang membawa kayu bulat merbau berhasil lolos sampai ke Cina tanpa ada tindakan hukum pihak yang berwenang di Cina. Tanggapan Cina sangat tidak mendukung. "Sangat penting bagi Indonesia untuk secepatnya memanfaatkan perjanjian internasional yang ada untuk menghentikan perdagangan kayu ilegal ini", seperti dikatakan oleh Julian Newman, Kepala Kampanye Hutan di EIA.

Kami mendesak agar pemerintah Indonesia segera memasukan kayu merbau dalam bentuk kayu bulat dan kayu gergajian ke dalam Appendix 3 CITES/Konvensi Perdagangan

Internasional untuk Spesies yang Terancam agar bisa digunakannya sistem hukum yang mengikat bagi semua negara untuk menghentikan pengiriman kayu merbau ilegal.

Organisasi Non-Pemerintah atau Ornop sangat mengharapkan agar operasi ini menjadi langkah awal dan menandakan permulaan atas perlawanan terhadap penebangan liar dan penyelundupan kayu dari Indonesia. Ornop berusaha tetap bekerja sama dengan jaringannya untuk terus memonitor tindak-lanjut pemerintah dalam proses peradilan para tersangka dan pelelangan kayu sitaan. "Bila para mafia kayu yang besar telah berhasil ditangkap maka hal ini akan memberi kesempatan bagi masyarakat Papua agar mendapatkan kesejahteraan dari sumber daya alam mereka sendiri", dikatakan oleh M. Yayat Afianto.

## **Kontak**

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

**M Yayat Afianto, Telapak, Indonesian Mobile: 0811 107080**  
**Arbi Valentinus, Telapak, Indonesian mobile: 0811 117143**  
**Julian Newman, EIA, Indonesian Mobile: 0812 998 6264**  
**Dave Currey, EIA, Indonesian Mobile: 0812 987 3155**

## **Catatan untuk Editor**

- Lebih dari 70% hutan alam Indonesia telah musnah.
- Indonesia memiliki laju deforestasi tertinggi di dunia, dengan luas areal hutan yang hilang setiap tahunnya setara dengan luas negara Swiss.
- Propinsi Papua berada di sebelah barat pulau New Guinea. Dengan tutupan hutan sekitar 70%, pulau New Guinea memiliki sisa hutan yang masih belum terganggu di wilayah Asia-Pasifik.
- Pemerintah Indonesia memberlakukan pelarangan ekspor kayu bulat sejak bulan Oktober tahun 2001.
- Di bawah perundangan bea cukai Cina, pemalsuan keterangan asal usul barang impor merupakan pelanggaran hukum.
- CITES (Convention on International Trade in Endangered Species) atau Konvensi Perdagangan Internasional untuk Spesies Terancam ditandatangani oleh kebanyakan negara termasuk China, Indonesia dan negara-negara lainnya yang juga terkait dalam perdagangan merbau.
- Impor kayu bulat China meningkat dari satu juta meter kubik pada tahun 1997 menjadi 16 juta meter kubik di tahun 2002.
- Pada bulan Desember tahun 2002 pemerintah Indonesia dan China menandatangani MoU untuk menghentikan perdagangan liar produk hutan.
- Telapak adalah sebuah lembaga lingkungan independen non-profit yang berbasis di Bogor, Indonesia. Informasi lebih lanjut di [www.telapak.org](http://www.telapak.org).
- EIA adalah sebuah lembaga lingkungan independen non-profit yang berbasis di London dan Washington DC. Informasi lebih jauh di [www.eia-international.org](http://www.eia-international.org).